

Pengujian Substantif Laporan Internal Audit Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Cahaya Buana Intitama Oleh: Yudiana dan Arif Budiarto

Abstrak

Masalah penjualan sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan perlu mendapatkan perhatian besar. Perusahaan harus mendapatkan kepastian tentang penerimaan hasil penjualannya, karena hal ini secara langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Laba tidak hanya dapat dicapai dengan peningkatan jumlah persediaan barang atau jasa, tetapi peningkatan ini harus diikuti pula dengan peningkatan penjualan. Saat ini perusahaan yang sedang berkembang menuntut pengamanan yang lebih profesional dibidang manajemen. Manajemen perusahaan harus menyusun struktur pengendalian dalam rangka membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama pengendalian intern adalah untuk mengamankan dan melindungi baik catatan aktiva perusahaan serta untuk menghasilkan data yang andal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan penggunaan jasa auditor intern adalah untuk memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, untuk mengetahui penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan dan juga untuk mengetahui kelemahan pada struktur pengendalian intern, beserta sasaran-sasaran perbaikan yang dapat digunakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan piutang, 2) Untuk mengetahui prosedur pemeriksaan audit terhadap pengendalian piutang, 3) Untuk mengetahui pengaruh audit terhadap efektifitas piutang perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (analisis) dengan metode penelitiannya adalah studi kasus. Sedangkan teknik penelitian yaitu non statistik observasi.

Hasil dari pembahasan BAB IV secara keseluruhan adalah: 1). Perusahaan mempunyai sistem pengendalian intern yang baik dalam transaksi penjualan kredit, dari mulai pesanan dari konsumen hingga pencatatan pelunasan, dengan demikian segala bentuk penyimpangan ataupun kesalahan dapat dihindari, 2). Terdapat beberapa temuan ketika dilakukan pengujian substantif, ada perbedaan jumlah piutang yang tertera pada Neraca dengan ketika ditelusuri kedalam Buku Besar melalui prosedur audit awal, dilihat dari perhitungan rasio yang digunakan pengendalian intern yang baik ternyata tidak menjamin kondisi yang baik dilapangan,

3). Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam penyusunan piutang pada neraca dari mulai pencatatan piutang, pengakuan piutang, basis akuntansi yang digunakan, penilaian piutang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan sistem yang baik perlu mendapatkan pengawasan secara periodik untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan telah berjalan dengan sesuai.

Kata Kunci: *Substantif Laporan Internal Audit, Piutang Usaha*

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang Penelitian

Masalah penjualan sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan perlu mendapatkan perhatian besar. Perusahaan harus mendapatkan kepastian tentang penerimaan hasil penjualannya, karena hal ini secara langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Laba tidak hanya dapat dicapai dengan peningkatan jumlah persediaan barang atau jasa, tetapi peningkatan ini harus diikuti pula dengan peningkatan penjualan.

Sebagian besar laba perusahaan berasal dari transaksi penjualan. Transaksi penjualan ada dua jenis, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai akan menghasilkan kas bagi perusahaan. Sedangkan penjualan kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses penagihan piutang untuk menerima kas. Banyak perusahaan biasanya meningkatkan jumlah penjualan kredit untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga diharapkan dapat mempertahankan pelanggan lama dan menarik calon pelanggan baru yang potensial.

Pos penting yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan selain pendapatan adalah piutang. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Piutang juga dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika dikenakan beban keuangan seperti bunga. Di lain pihak kurangnya pengendalian atas piutang dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar berupa piutang tak tertagih. Bahkan dengan prosedur kebijakan kredit dan penagihan yang baik masih ada piutang yang tak tertagih antara 1% sampai dengan 5% dari hasil penjualan.

Penjualan dan piutang dapat mempengaruhi profitabilitas dan pendapatan operasi perusahaan dengan berbagai cara. Oleh karena itu diperlukan pencatatan akuntansi yang baik untuk dapat mengetahui bagaimana hasil kinerja perusahaan, kondisi dan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk itu sangat diperlukan suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi kepada pemilik, sekutu, investor, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan di beberapa alternatif. Laporan keuangan yang utama adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat panduan utama yang harus dipatuhi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Selain dari pada itu suatu perusahaan juga harus melakukan proses akuntansi pada setiap transaksi yang terjadi dengan dibuktikan oleh bukti-bukti transaksi. Kegunaan dari bukti-bukti transaksi adalah menciptakan suatu struktur pengendalian intern yang memadai dan baik pada perusahaan untuk kelangsungan dan kesuksesan perusahaan.

Saat ini perusahaan yang sedang berkembang menuntut pengamanan yang lebih profesional dibidang manajemen. Manajemen perusahaan harus menyusun struktur pengendalian dalam rangka membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama pengendalian intern adalah untuk mengamankan dan melindungi baik catatan aktiva perusahaan serta untuk menghasilkan data yang andal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Untuk mencapai sasaran ini dilakukan kegiatan seperti meneliti dan menilai baik tidaknya penerapan pengendalian akuntansi, keuangan, dan cara pengendalian lainnya, dengan meyakinkan sejauh mana kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan untuk ditaati serta memeriksa sejauh mana aset perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan diamankan terhadap segala macam kehilangan dan kerugian.

Penggunaan jasa auditor intern adalah untuk memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan dan juga untuk mengetahui kelemahan pada struktur pengendalian intern, beserta sasaran-sasaran perbaikan yang dapat digunakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Berdasarkan alasan itu manajemen menggunakan auditor intern.

2. Permasalahan.

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

- 2.1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern atas piutang pada perusahaan.
- 2.2. Apakah prosedur audit terhadap pengendalian piutang dalam perusahaan telah dilakukan secara benar.
- 2.3. Bagaimana manfaat audit dalam menunjang efektifitas pengendalian piutang.

3. Tujuan dan manfaat penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

- 3.1. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan piutang, untuk mengetahui prosedur pemeriksaan audit terhadap pengendalian piutang., dan mengetahui pengaruh audit terhadap efektifitas piutang perusahaan..
- 3.2. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan menambah referensi atau bahan acuan lebih lanjut dalam memperkaya pengetahuan dibidang audit internal khususnya piutang

4. Metode Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisa keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah non statistik observasi yaitu penelitian yang menjelaskan suatu data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala objek yang diteliti berupa angka-angka dalam kalimat yang akan diuraikan dengan kalimat. Tehnik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

4.1. Pengumpulan data yang diperlukan dengan pengamatan dilokasi penelitian, penelitian lapangan ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 4.1.1. Wawancara, yaitu dengan tanya jawab dengan pejabat yang berwenang dan pegawai yang bersangkutan.
- 4.1.2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

4.2. Pengumpulan data sekunder, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yaitu menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Maksud dari studi ini adalah untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Istilah dan landasan teori.

5.1 Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi metode dan prosedur yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi).

5.2 Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait antara lain Lingkungan Pengendalian (Control Environment), Penilaian Risiko (Risk Assessment), Aktivitas Pengendalian (Control Activities), Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), dan Pemantauan (Monitoring) (COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions))

5.3 Pengujian pengendalian merupakan pengujian yang dilaksanakan terhadap rancangan dan pelaksanaan suatu kebijakan atau prosedur struktur pengendalian intern. (Prof.Dr.Abdul Halim, M.B.A., Akt).

5.4 Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi (2007:84).

5.5 Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi (2007:3)

5.6 Internal audit merupakan aktivitas pengujian yang memberikan keandalan/jaminan yang independen, dan obyektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. (Institute of Internal Auditors (IIA) (1999) yang dikutip Akmal (2006:3))

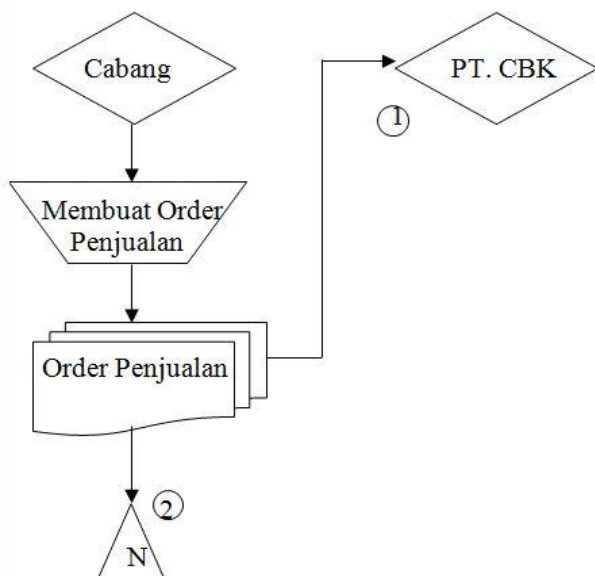
II. PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Cahaya Buana Intitama

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

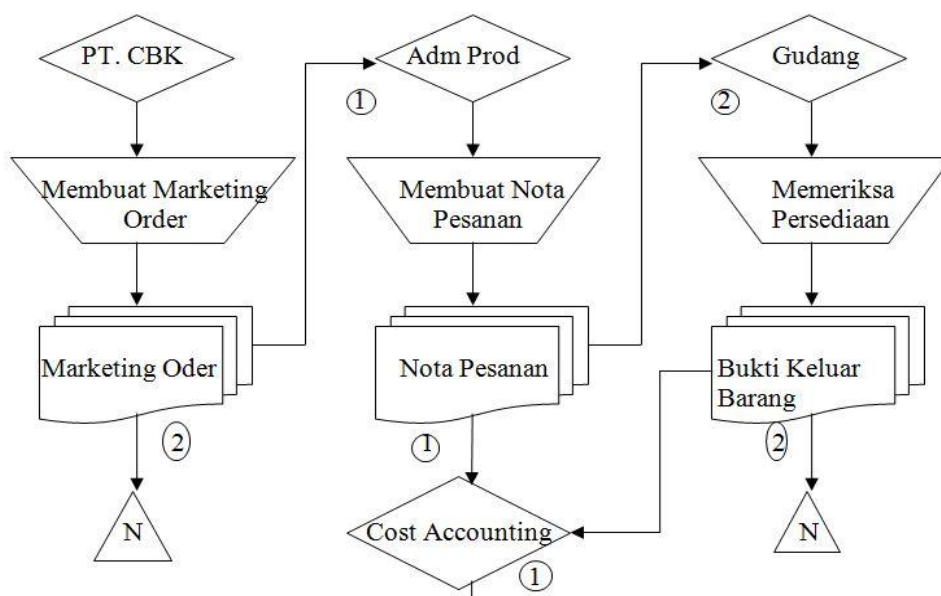
1.1. Pemisahan Fungsi dan Prosedur Otorisasi yang Jelas

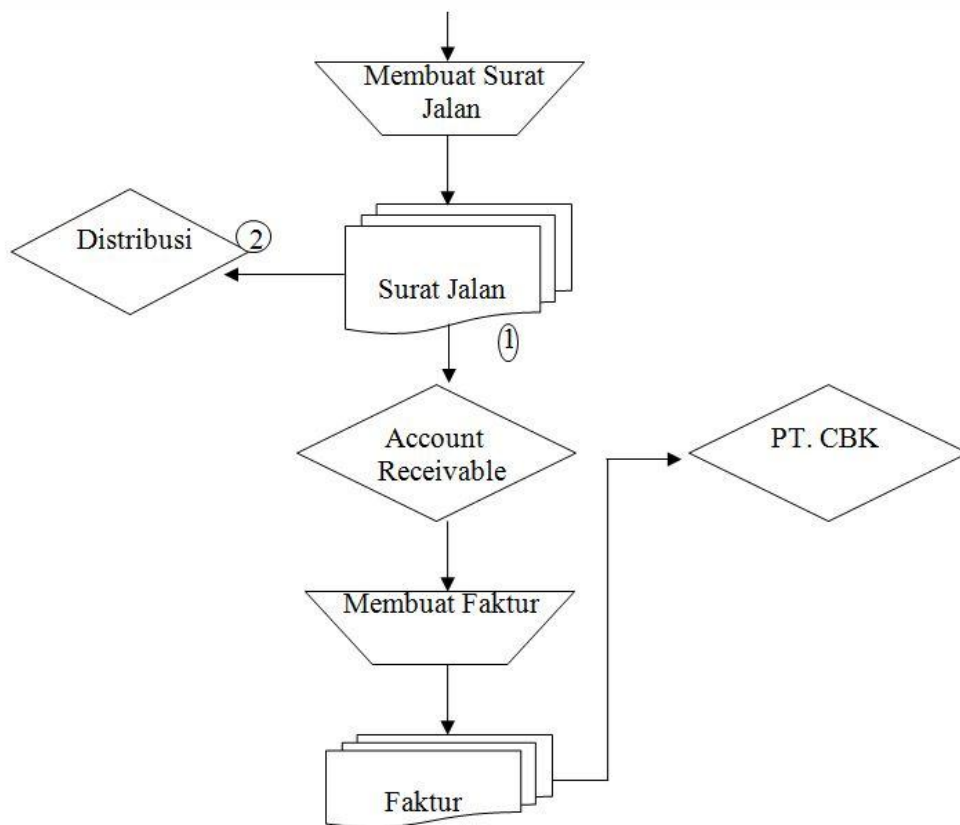
Gambar.3.
Bagan Alir Sistem Penerimaan Pesanan



Sumber: Buku Standar Operasional

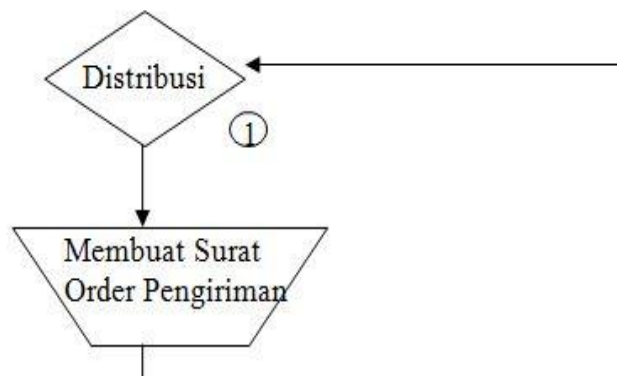
Gambar.4.
Bagan Alir Sistem Penjualan Sampai Penagihan

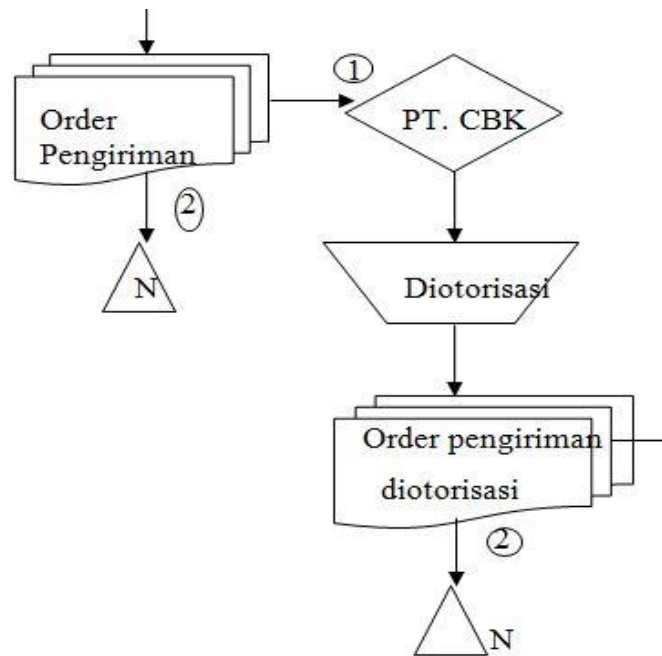




Sumber: Buku Standar Operasional 2

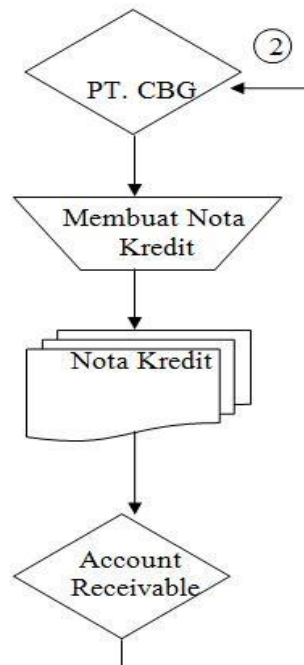
Gambar.5.
Bagan Alir Sistem Pengiriman Barang

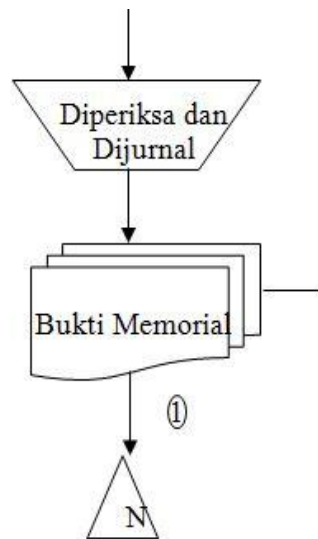




Sumber: Buku Standar Operasional3

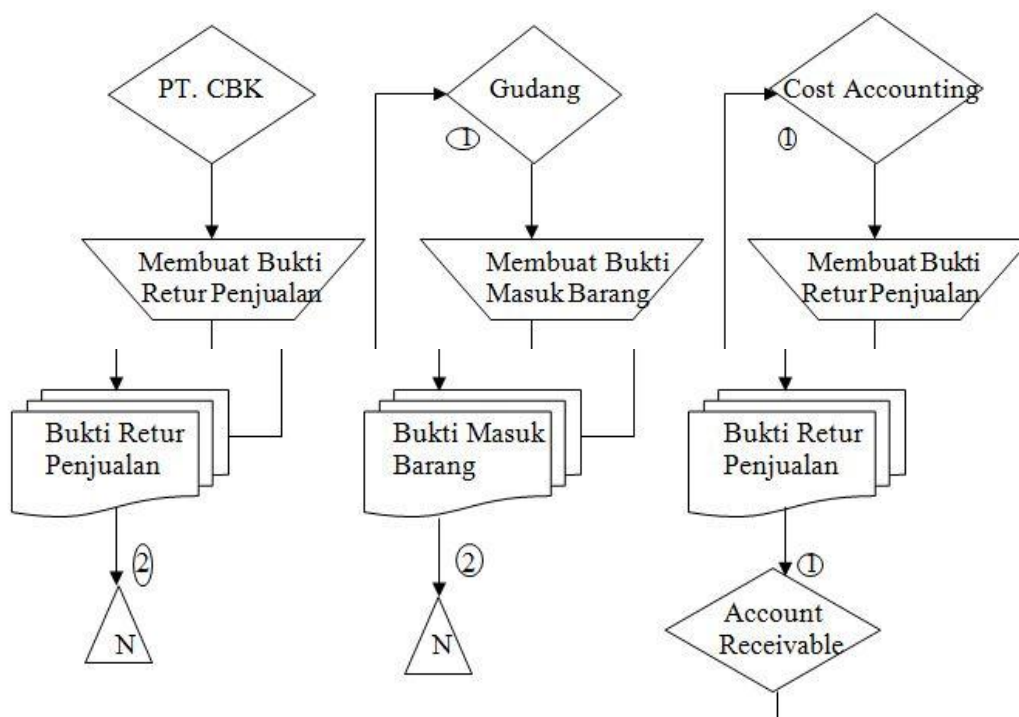
Gambar.6.
Bagan Alir Sistem Pencatatan dan Penerimaan Pembayaran

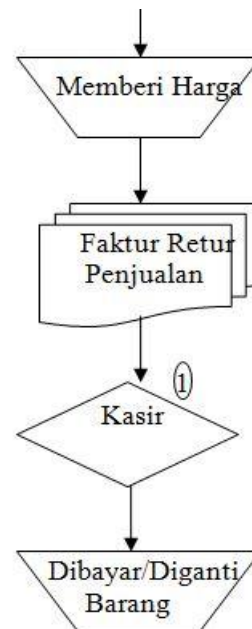




Sumber: Buku Standar Operasional

Gambar.7.
Bagan Alir Sistem Retur Penjualan⁵





Sumber: Buku Standar Operasional

Penjualan kredit merupakan salah satu akun penting dalam perusahaan. Melalui akun ini perusahaan mendapat pendapatan sebagai penentu profit perusahaan dan menjamin berlangsungnya aktifitas perusahaan. Fungsi-fungsi dalam akun penjualan sebagai berikut:

1.2. Pesanan Pelanggan

Permintaan barang merupakan titik awal dari semua akun penjualan, yang merupakan penawaran resmi pelanggan terhadap pembelian. Dalam hal ini penjualan tidak dilakukan secara langsung kepada agen tetapi melalui cabang PT. Cahaya Buana Intitama yang tersebar di seluruh Indonesia melalui PT. Cahaya Buana Kemala sebagai perusahaan yang berfungsi sebagai fungsi penjualan, yang merupakan perusahaan partner dalam hal penjualan. PT Cahaya Buana Kemala membuat Marketing Order (MO) yang berisi deskripsi, jumlah dan informasi berkaitan dengan barang pesanan unit yang dikirim, lembar pertama dikirim kepada PT. Cahaya Buana Intitama dalam hal ini bagian Administrasi Produksi yang berfungsi sebagai fungsi kredit, kemudian lembar kedua diarsip. Dokumen ini digunakan sebagai bukti persetujuan kredit.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat fungsi penjualan terpisah dengan fungsi kredit, bagian administrasi produksi diberi wewenang untuk menolak penjualan kredit yang diajukan PT. Cahaya Buana Kemala tergantung pada ketersediaan barang digudang dan analisis terhadap riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh cabang. Administrasi produksi melakukan konfirmasi terhadap bagian akunting untuk melihat riwayat pelunasan piutang cabang, sebagai pertimbangan disetujuinya kredit.

1.3. Pemberian Persetujuan Kredit

Seperti dijelaskan diatas sebelum pengir7iman barang pihak berwenang harus menyetujui kredit bagi pelanggan yang memberi kredit untuk mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang. Persetujuan kredit merupakan persetujuan untuk mengirimkan barang. Dalam hal

ini administrasi produksi bertindak sebagai penerima marketing order dari PT. Cahaya Buana Kemala kemudian memeriksa kelengkapan data pesanan, analisa pembayaran dan ketersediaan barang digudang. Bagian gudang menerima nota pesanan lembar kedua dari bagian administrasi produksi yang berisi kebutuhan dan jenis barang yang dibutuhkan dan lembar pertama diberikan kepada Cost Accounting sebagai bukti lampiran pembuatan surat jalan, bagian gudang memberikan konfirmasi ketersediaan barang digudang dengan dibuatkan Bukti Keluar Barang (BKB), tidak semua barang yang dipesan pada nota pesanan dapat terpenuhi, jika barang yang dipesan tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan barang digudang akan dilakukan pengiriman pada tahap berikutnya, karena sifat nota pesanan pada sistem aplikasi berkesinambungan tidak bisa membuat nota pesanan baru jika pesanan sebelumnya belum terpenuhi dan jika barang yang dipesan tidak dapat terpenuhi karena faktor riwayat pembayaran piutang yang belum selesai, bagian administrasi produksi akan memberikan informasi yang berkenaan dengan jumlah piutang yang harus segera dibayar sebelum memesan kembali kepada fungsi penjualan. Bukti keluar barang dikirim kebagian Cost Accounting lembar pertama untuk dicocokkan dengan nota pesanan yang telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan lembar kedua diarsip oleh bagian Gudang. Cost Accounting membuat surat jalan atas dasar bukti keluar barang dari bagian gudang dan nota pesanan dari administrasi produksi.

1.4. Pengiriman Barang

Merupakan fungsi kritis, karena merupakan titik awal dalam siklus penyerahan aktiva perusahaan. Dalam hal ini Cost Accounting menerima NP dari administrasi produksi dan BKB dari bagian gudang untuk dibuatkan surat jalan pengiriman barang. Atas dasar NP dan BKB tersebut Cost Accounting membuat surat jalan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Kemudian lembar pertama diberikan kepada bagian Account Receivable (AR) sebagai Fungsi Akuntansi untuk dibuatkan Faktur, sedangkan lembar kedua diberikan kepada bagian Distribusi sebagai dasar pengiriman barang. Biaya pengiriman barang sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Cahaya Buana Intitama.

Fungsi penjualan bertanggung jawab atas perintah pengiriman yang ditujukan kepada fungsi pengiriman dalam pemenuhan order yang diterimanya dari pembeli dengan diotorisasinya formulir surat order pengiriman ketika barang telah diserahkan. Surat Order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pengiriman.

1.5. Penagihan kepada pelanggan dan pencatatan penjualan

Penagihan kepada pelanggan lebih dikenal dengan istilah billing, yang menyatakan bahwa semua pengiriman yang terjadi telah dibuatkan penagihannya, tidak ada pengiriman yang ditagih lebih dari sekali dan setiap pengiriman ditagih dalam jumlah yang benar. Jangka waktu yang digunakan dalam pembayaran terhitung 30 hari dari tanggal diterimanya barang. Bagian AR menerima surat jalan lembar pertama dari bagian Cost Accounting untuk dibuatkan faktur penjualan, kemudian faktur penjualan lembar pertama dikirim kepada PT. Cahaya Buana Kemala menggunakan sistem Over Booking (OB) untuk diteruskan kepada masing-masing cabang, sedangkan lembar kedua diarsip. Pada saat terjadi penjualan bagian AR tidak melakukan penjurnalan.⁹

Dilihat proses dari mulai pesanan penjualan sampai penagihan fungsi akuntansi terpisah dari fungsi kredit dan fungsi penjualan, dengan dipisahkannya tiga fungsi pokok tersebut,

catatan piutang dapat dijamin ketelitian dan keandalannya serta kekayaan perusahaan (piutang) dapat dijamin keamanannya (piutang dapat ditagih).

Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan berada ditangan manager keuangan PT. Cahaya Buana Intitama dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut. Sehingga faktur penjualan didasarkan pada informasi harga jual, syarat penjualan, potongan penjualan yang ditetapkan oleh manager keuangan.

Fungsi akuntansi dan penagihan tidak dilakukan pemisahan fungsi, karena kedua fungsi tersebut saling berkaitan tidak dapat dilakukan dikerjakan secara terpisah.

1.6. Pemrosesan dan pencatatan penerimaan kas

Fungsi ini meliputi penerimaan, penyetoran dan pencatatan penerimaan kas. Pada saat penerimaan pembayaran dari masing-masing cabang, pihak PT. Cahaya Buana Intitama memperoleh Nota kredit (NK) dari PT. Cahaya Buana Group sebagai Fungsi Kas, dokumen ini berisi nama pelanggan, nomor faktur pelanggan dan jumlah faktur pada saat penerimaan pembayaran. Walaupun penjualan melalui PT. CBK, tetapi setiap transaksi pembayaran maupun penjualan diotorisasi oleh PT.CBG sebagai pusat. Jika telah sesuai, bagian AR akan membuat jurnal penerimaan kas secara manual dan diinput didalam aplikasi.

Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi kas, pemisahan fungsi ini akan mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang yang dikenal dengan julukan lapping. Lapping merupakan bentuk kecurangan penerimaan kas dari piutang yang terjadi jika fungsi pencatatan piutang dan fungsi penerimaan kas dari piutang yang berada ditangan satu karyawan. Karyawan tersebut mempunyai kesempatan melakukan kecurangan yang disebut lapping dengan cara menunda pencatatan penerimaan kas dari seorang debitur, menggunakan kas yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya, dan menutupi kecurangannya dengan cara mencatat kedalam kartu piutang debitur tersebut dari penerimaan kas dari debitur lainnya.

Pencatatan kedalam kartu piutang dan jurnal penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk, dan memo kredit) catatan akuntansi di isi informasi yang bersal dari dokumen sumber yang sah (valid). Kesahihan dokumen sumber dibuktikan dengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pejabat berwenang. Sedangkan pencatatan saat terjadinya piutang tidak dilakukan penjurnalan.

Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi tidak mengirim pernyataan piutang (account receivable statement) kepada setiap debitur, cukup dengan melihat kartu piutang. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan dokumen sumber dalam hal ini faktur penjualan.

1.7. Retur Penjualan

Fungsi penjualan membuat bukti retur pembelian berisikan informasi mengenai jumlah barang yang diretur dan alasan barang tersebut diretur, diberikan kepada bagian gudang PT. CBI. Kemudian bagian gudang membuat Bukti Masuk Barang (BMB) yang menjelaskan bahwa telah masuk barang retur dari PT.CBK. BMB diberikan kepada bagian cost accounting untuk dibuatkan Bukti Retur Penjualan. BRP kemudian diberikan kepada fungsi akuntansi untuk diberi harga sesuai dengan jenis barang yang diretur. Dalam hal penggantian dapat dilakukan dengan dua cara, pertama melalui pembayaran

overbooking jika barang tersebut telah dilunasi. Kedua melalui penggantian barang baru yang sejenis dengan kondisi belum terjadi pembayaran.

1.8. Dokumen dan Catatan Akuntansi yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan dibagi menjadi dua golongan, yaitu dokumen sumber (source documents) adalah dokumen yang dipakai sebagai dasar pencatatan ke dalam catatan akuntansi, dan dokumen pendukung (corroborating documents atau dokumen penguat) adalah dokumen yang membuktikan validitas terjadinya transaksi.

Dokumen Sumber;

- Faktur penjualan, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini juga dilampiri dengan surat muat (bill of lading) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.
- Faktur retur penjualan, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya retur dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini juga dilampiri dengan bukti retur pembelian dan bukti masuk barang sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi retur.¹²
- Nota Kredit, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.
- Memo kredit, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Memo kredit dikeluarkan oleh bagian order penjualan dan jika dilampiri dengan laporan penerimaan barang yang dibuat oleh bagian penerimaan, merupakan dokumen sumber untuk mencatat transaksi retur penjualan.
- Bukti memorial, dokumen ini merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum, yang dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.

Dokumen Pendukung;

- Surat order pengiriman, sebagai lembar pertama untuk memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen tersebut.
- Surat jalan, memberikan otorisasi dari fungsi cost accounting kepada bagian distribusi untuk mengirimkan barang kepada PT. CBK.
- Order penjualan, memberikan otorisasi dari cabang/costumer kepada fungsi penjualan berisikan permintaan jumlah dan jenis barang tertentu.
- Nota pesanan, memberikan otorisasi dari fungsi penjualan kepada fungsi administrasi produksi terhadap jumlah dan jenis spesifikasi pesanan yang dibutuhkan¹³
- Bukti keluar barang, merupakan bukti keluarnya barang dari gudang.
- Bukti retur pembelian, merupakan bukti pengembalian barang dari fungsi penjualan dikarenakan beberapa sebab, kepada PT. CBI dalam hal ini yang menerima adalah bagian gudang
- Bukti masuk barang, merupakan bukti masuknya sejumlah barang, baik itu melalui pembelian atau retur.
- Bukti retur penjualan, merupakan bukti tela diotorisasinya retur penjualan dari bagian gudang kepada bagian cost accounting.

Catatan Akuntansi;

- Jurnal penerimaan kas, Catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

2. Pengujian Substantif Dalam Hubungannya Dengan Pengendalian Internal.

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Pengujian substantif menghasilkan bukti audit tentang kewajaran setiap asersi laporan keuangan signifikan. Desain pengujian substantif mencakup penentuan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan untuk memenuhi tingkat deteksi setiap asersi.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Independen terhadap Laporan keuangan tahun 2013 dan 2012 tidak dilakukan secara full, hanya berdasarkan kertas kerja dan aplikasi. Database yang digunakan PT. Cahaya Buana Intitama menggunakan aplikasi MABS (Manufacturing Accounting Buana System) merupakan aplikasi yang dirancang dan dibuat sendiri oleh pihak internal perusahaan. Setiap Departemen memiliki Database MABS yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing Departemen, khusus untuk penelitian ini penulis menggunakan dua Database MABS yaitu MABS Account Receivable dan MABS General Accounting.

2.1. Prosedur Audit Awal

Sebelum membuktikan apakah saldo piutang yang dicantumkan oleh klien dalam neracanya sesuai dengan saldo piutang usaha yang benar-benar ada pada tanggal neraca penulis melakukan prosedur audit awal untuk membuktikan kesesuaian data. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013 serta tahun 2012 sebagai pebanding, sebagai berikut:

PT. CAHAYA BUANA INTITAMA
NERACA
31 Desember 2012 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

Tabel.3.
Neraca

Nama Akun	2013	2012
Piutang Usaha	95,061,567,758	128,240,377,612
Piutang lain-lain	430,000,000	1,700,000,000

Sumber: Laporan Keuangan 2013 dan 2012

Akun Piutang Usaha PT. Cahaya Buana Intitama mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar Rp 128,240,377,612,- menjadi Rp 95,061,567,758,- pada tahun 2013. Begitu juga dengan akun Piutang lain-lain dari tahun 2012 Rp 1,700,000,000,- menjadi Rp 430,000,000,-. Semakin banyak cabang/costumer yang membayar menunjukkan perubahan piutang menjadi kas mengalami kenaikan sebesar 25,87% atas akun piutang usaha dan

74,71% atas piutang lain-lain. Kenaikan ini disebabkan adanya pendapatan yang diakui pada akhir tahun 2012 namun baru terjadi pembayaran pada tahun 2013. selain itu, sumber pendapatan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. jumlah tersebut kemudian ditelusuri lebih rinci ke dalam database buku besar Piutang Usaha dan Piutang lain-lain, sebagai berikut:

Grand Total Saldo Akhir Buku Besar
Akun Piutang Usaha
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tabel.4.
Buku Besar 2012

GRAND TOTAL SALDO AWAL	Rp 82,885,441,363
GRAND TOTAL MUTASI DEBET	Rp 854,464,361,485
GRAND TOTAL MUTASI KREDIT	Rp 813,976,257,345
GRAND TOTAL NET CHANGE	Rp 40,488,104,140
GRAND TOTAL SALDO AKHIR	Rp 123,373,545,503

Sumber: Buku Besar Tahun 2012

Grand Total Saldo Akhir Buku Besar
Akun Piutang Usaha
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tabel.5.
Buku Besar 2013

GRAND TOTAL SALDO AWAL	Rp 123,376,204,292
GRAND TOTAL MUTASI DEBET	Rp 825,923,269,891
GRAND TOTAL MUTASI KREDIT	Rp 852,691,089,121
GRAND TOTAL NET CHANGE	(Rp 26,767,819,230)
GRAND TOTAL SALDO AKHIR	Rp 96,608,385,062

Sumber: Buku Besar Tahun 2013

Grand total saldo akhir Buku Besar piutang tahun 2013 Rp 96,608,385,062,- kemudian pada tahun 2012 sebesar Rp 123,373,545,503,- terjadi perbedaan dengan yang tertera pada Neraca dengan selisih sebesar pada tahun 2013 Rp 1,546,817,304,- kemudian pada tahun 2012 Rp 4,866,832,109,-sedangkan untuk akun Piutang Lain-lain untuk tahun 2013 dan tahun 2012 sudah sesuai dengan yang tercantum pada Neraca.

PT. Cahaya Buana tidak mencadangkan kerugian piutang. Piutang yang tidak tertagih dihapuskan dan diperlakukan sebagai beban tahun yang bersangkutan. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak ada piutang yang tidak tertagih. Transaksi saat penjualan kredit maupun pelunasan piutang tidak di jurnal sebagai mana saat terjadinya, karena sifat Database MABS hanya mencatat ketika saldo masuk dan keluar saja, sehingga tidak dapat ditelusuri hingga ke jurnal. Tidak ada mutasi luar biasa selama tahun 2012 dan 2013 yang mempengaruhi jumlah piutang.

Dilihat dari Tabel Buku Besar 2013 dan 2012 Saldo Awal yang digunakan pada tahun 2013 berbeda dengan saldo akhir pada tahun 2012, pada tahun 2012 saldo akhir sebesar Rp 123,373,545,503,- sedangkan saldo awal yang digunakan pada tahun 2013 sebesar Rp 123,376,204,292,- ada selisih sebesar Rp 2,658,789,-. Seperti dijelaskan diatas PT. Cahaya Buana Intitama tidak membuat Buku Pembantu Piutang, sehingga jumlah yang tertera pada Buku Besar tidak direkonsiliasi dengan Buku Pembantu Piutang.

2.2. Prosedur Analitik

Pengujian analitik dimaksudkan untuk membantu penulis dalam memahami bisnis yang dilakukan PT. Cahaya Buana Intitama dan dalam menemukan bidang yang memerlukan audit lebih intensif. Untuk itu, penulis melakukan perhitungan berbagai ratio berikut ini:

2.2.1. Rasio Periode Penagihan Rata-rata (Day Sales Outstanding - DSO)

Rasio ini digunakan untuk menaksir berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merealisasikan penerimaan kas atas penjualan yang telah dilakukan.

Gambar.8.
Perhitungan DSO Tahun 2012
17

$$\begin{aligned} \text{DSO} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan}/360} \\ &= \frac{\text{Rp } 123.373.545.503}{\text{Rp } 2.373.512.115,24} = 52 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Gambar.9.
Perhitungan DSO Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{DSO} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan}/360} \\ &= \frac{\text{Rp } 96.608.385.062}{\text{Rp } 2.294.231.305,25} = 42 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

DSO PT. Cahaya Buana Intitama tahun 2013 adalah 42 hari kemudian pada tahun 2012 52 hari, dimana DSO rata-rata perusahaan dalam industri adalah 30 hari. Walaupun ada perbaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 namun hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Cahaya Buana Intitama untuk menagih piutangnya kepada pembeli masih lebih rendah dari pada perusahaan lain dalam industri.

2.2.2. Rasio Perputaran Total Aktiva.18

Rasio perputaran total aktiva ini berfungsi untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan.

Gambar.10.
Perhitungan Total Aktiva Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio} \\ \text{Perputaran} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Total} \\ \text{Aktiva} &= \frac{\text{Rp 854.464.361.485,00}}{\text{Rp 385.788.246.152,00}} = 2,21 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Gambar.11.
Perhitungan Total Aktiva Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio} \\ \text{Perputaran} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Total} \\ \text{Aktiva} &= \frac{\text{Rp 825.923.269.891,00}}{\text{Rp 375.999.745.935,00}} = 2,2 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Rasio perputaran total aktiva PT. Cahya Buana Intitama pada tahun 2012 adalah 2,21 kali sedangkan pada tahun 2013 tidak mengalami banyak perubahan sebesar 2,2 kali dimana rasio perputaran total aktiva rata-rata perusahaan dalam industri adalah 2.5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup jika dibandingkan dengan investasi dalam total aktiva.

2.2.3. Marjin Laba Bersih Atas Penjualan¹⁹

Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam setiap nilai rupiah penjualannya.

Gambar.12.
Marjin Laba Bersih Atas Penjualan Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Marjin Laba Bersih Penjualan} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 5.561.037.865,00}}{\text{Rp 854.464.361.485,00}} = 1,00\%
 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Gambar.13.
Marjin Laba Bersih Atas Penjualan Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Marjin Laba Bersih Penjualan} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\
 &= \frac{(\text{Rp 7.191.724.445,00})}{\text{Rp 825.923.269.891,00}} = 1,00\%
 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Marjin Laba Bersih PT. Cahaya Buana Intitama pada tahun 2012 dan 2013 adalah sama tidak ada perubahan yaitu sebesar 1% dan marjin laba rata-rata perusahaan dalam industri adalah 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dalam setiap rupiah penjualannya lebih rendah daripada rata-rata kemampuan perusahaan-perusahaan lain dalam industri.

2.2.4. Marjin Laba Kotor Atas Penjualan 20

Rasio ini menunjukan berapa bagian penjualan neto yang merupakan laba usaha. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin tinggi keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan.

Gambar.14.
Marjin Laba Kotor Atas Penjualan Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Marjin Laba Kotor penjualan} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 77.730.368.995,00}{\text{Rp } 854.464.361.485,00} = 9,00\%$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Gambar.15.
Marjin Laba Kotor Atas Penjualan Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Marjin Laba Kotor penjualan} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 79.379.675.842,00}{\text{Rp } 825.923.269.891,00} = 10,00\% \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Marjin Laba Kotor PT. Cahaya Buana Intitama pada tahun 2012 sebesar 9% kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan 1% menjadi 10%. Marjin Laba Kotor rata-rata perusahaan dalam industri adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dalam setiap rupiah penjualannya lebih rendah daripada rata-rata kemampuan perusahaan-perusahaan lain dalam industri.

2.2.5. Rasio Perputaran Piutang²¹

Rasio ini menunjukan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin baik keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan.

Gambar.16.
Rasio Perputaran Piutang Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp } 804.720.328.631,00}{\text{Rp } 123.373.545.503} = 6,52\% \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Gambar.17.
Rasio Perputaran Piutang Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp 758.401.177.898,00}}{\text{Rp 96.608.385.062}} = 7,85\%
 \end{aligned}$$

Sumber: Data Telah Diolah Kembali

Rasio perputaran piutang PT. Cahaya Buana Intitama pada tahun 2012 sebesar 6 kali kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 8 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar selama 6 kali pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 sebanyak 8 kali.

2.3. Prosedur Audit Terhadap Transaksi Rinci

Keandalan saldo piutang usaha sangat ditentukan oleh keterjadian transaksi berikut ini yang didebit dan dikreditkan ke dalam akun piutang usaha. Di samping itu, keandalan saldo akun piutang usaha ditentukan pula oleh ketepatan pisah batas yang digunakan untuk mencatat berbagai transaksi tersebut di atas. Oleh karena itu, auditor melakukan pengujian substantif terhadap transaksi rinci yang mendebit dan mengkredit akun piutang usaha dan pengujian piash batas yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan akun tersebut.

Dengan mengambil contoh sampel transaksi penjualan kredit yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013 saat terjadinya transaksi penjualan. Penjualan pada PT. Cahaya Buana Intitama tidak dilakukan secara langsung, melainkan dijual melalui perusahaan dagang yang masih satu grup dengan PT. Cahaya Buana Intitama yaitu PT. Cahaya Buana Kemala yang bertugas menerima pesanan penjualan dari unit dan kemudian menjual barang ke masing-masing unit atau diluar unit.

Gambar.18.
Rincian Penjualan 2012

RINCIAN PENJUALAN					
Rincian Faktur / Customer				Halaman	1
Periode : 01-01-2012 s.d/ 31-12-2012				Tanggal Cetak :	23-06-2015
MABS#JuaFak26				Waktu Cetak :	15:00:31
No	Brg_Nama	QTY	Qty_Bns	Harga	Jumlah
CC000 C JAKARTA BERSAMA					
No. Faktur :	INV410-60823105	Tanggal :	17-12-2012	Customer :	C JAKARTA BERSAMA
1	WIP PINTU 4 ALPHA EAGLE JATI (LAYER)	50		13.675.0	683.750
2	DUS STA 4/5 SUSUN MULTI	50		5.115.0	255.750
3	DUS BCBIC 222 S	50		6.500.0	325.000
4	T.ATAS ALPHA PLAST HITAM	10		8.275.0	82.750
5	T.ATAS ALPHA EAGLE HITAM	20		8.275.0	165.500
6	T.ATAS BETA EAGLE HITAM	20		6.050.0	121.000
Total Customer : C JAKARTA BERSAMA				Jumlah	1.633.750,00
				Discount :	0,00
				Disc.Tunai :	0,00
				Netto :	1.633.750,00

Sumber: Aplikasi MABS AR

Gambar.19.
Rincian Penjualan 2013

RINCIAN PENJUALAN

Rincian Faktur / Customer Halaman 1

Periode : 01-01-2013 s/ 31-12-2013 Tanggal Cetak : 23-06-2015

MABS#JuaFak26 Waktu Cetak : 14:55:17

No	Brg_Nama	QTY	Qty_Bns	Harga	Jumlah
CC000	C JAKARTA BERSAMA				
No. Faktur : INV410-61300360 Tanggal : 21-01-2013 Customer : C JAKARTA BERSAMA					
1	T.ATAS BETA EAGLE HITAM	50		6,850.0	342.500

Sumber: Aplikasi MABS AR

Dari gambar diatas data terlihat Pada tahun 2012 transaksi penjualan kredit dengan nomor faktur INV410-60823105 Jumlah tagihan Rp 1,633,750,- dan tahun 2013 dengan INV410-61300360 Jumlah tagihan Rp 342,500,- kemudian data transaksi diatas diuji ke Surrat Jalan dan Nota Pesanan untuk melihat kelengkapan dan ketaatan administrasi.

Gambar.20.23
Penginputan Surat Jalan 2012

Surat Jalan (SJ)

Nomor SJ	SJ/410-60823105	Customer	CC0001 C JAKARTA BERSAMA	Grup Inv	BO BARANG OLAHAN
Tanggal	17-12-2012	Salesman	SO0001 PENJUALAN B/O	Grup Brg	PL PLASTIK
Nomor NPP	NPP410-60805175	Expedisi		Gudang	BO GUDANG BARANG OLAHAN
Referensi	3-12-2012	No. Pol Expedisi	VIA CBK	Lokasi	240 LOKASI DISTRIKUSI/PENJUALAN
Status SJ	O O / C / P	Franco	SENTUL		
Kode Kirim Ke	CC0001	Kirim Ke	C JAKARTA BERSAMA		
Alamat Kirim					
Keterangan					
No Container		No Seal		Feet	

Detail Surat Jalan

Cetak	No	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah (Q)	Qty-Bns	Satuan	Keterangan
Y	1	LWIP-003-0010A/	WIP PINTU 4 ALPHA EAGLE JATI (LA	50 0		BH	2 COLLY@25 PCS
Y	2	K37-00001AA019C	DUS STA 4/5 SUSUN MULTI	50 0		LBR	
Y	3	K38-00007AA005	DUS BCBC 222 S	50 0		LBR	
Y	4	K01-00003DB01	T.ATAS ALPHA PLAST HITAM	10 0		BH	1 COLLY
Y	5	K01-00003DA07	T.ATAS ALPHA EAGLE HITAM	20 0		BH	1 COLLY
Y	6	K01-00003DE01	T.ATAS BETA EAGLE HITAM	20 0		BH	1 COLLY

Tambah - [Insert] Hapus - [Delete]

Sumber: Aplikasi MABS Market

Gambar.21.
Penginputan Surat Jalan 2013

Surat Jalan (SJ)							
Nomor SJ	SJ/410-61300360	Customer	CC0001 C JAKARTA BERSAMA	Grup Inv	BO	BARANG OLAHAN	
Tanggal	21-01-2013	Salesman	SO0001 PENJUALAN B/O	Grup Brg	PL	PLASTIK	
Nomor NPP	NPP410-61300033	Expedisi		Gudang	80	GUDANG BARANG OLAHAN	
Referensi	8-1-2013	No.Pol Expedisi	VIA CBK	Lokasi	240	LOKASI DISTRIBUSI/PENJUALAN	
Status SJ	O	O / C / P	Franco	SENTUL			
Kode Kirim Ke	CC0001	Kirim Ke	C JAKARTA BERSAMA				
Alamat Kirim							
Keterangan	VIA CBK						
No Container		No Seal		Feet			
Detail Surat Jalan							
Detail Surat Jalan (SJ)							
Cetak	No	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah (Q)	Qty-Bns	Satuan	Keterangan
▶	1	K01-00003DE01	T.ATAS BETA EAGLE HITAM	50,0	0	BH	2 colly = @ 25 pcs
*							
<div>Tambah - [Insert] Hapus - [Delete]</div>							

Sumber: Aplikasi MABS Market

Gambar.22.
Nota Pesanan 2012

NOTA PESANAN PENJUALAN				CBI
Rnpp		04-12-2012		
Cost. Order	: C JAKARTA BERSAMA	Nomor NPP	: NPP410-60805175	
Kirim Ke	:	Referensi	: 3-12-2012	
Keterangan	:	Syarat Pembayaran	: OVER BOOKING	
		Tgl Pengiriman	: 04-12-2012	
No	Kode Barang	Nama Barang	QTY	QTY Bns Keterangan
1LWIP-003-0010AAB01		WIP PINTU 4 ALPHA EAGLE JATI (LAYER)	50,00	
2K37-00001AA0202		DUS NEA 244/NOA 442 AK3	30,00	
3K37-00001AA0192		DUS NTA 552 AK3 MULTI	30,00	
4K37-00001AA0143		DUS MEDIUM PLAST 5 SUSUN / SPDA	20,00	
5K37-00001AA0190		DUS STA 4/5 SUSUN MULTI	50,00	
6K37-00001AA0184		DUS SNB 400 AK1 MULTI	50,00	
7K38-00007AA0053		DUS BCBC 222 S	50,00	
8K38-00007AA0054		DUS BCBC 163	10,00	
9K01-00003DB01		T.ATAS ALPHA PLAST HITAM	10,00	
10K01-00003DA07		T.ATAS ALPHA EAGLE HITAM	20,00	
11K01-00003DE01		T.ATAS BETA EAGLE HITAM	20,00	
<div> <div>Dibuat Oleh,</div> <div>WareHouse</div> <div>Distribusi</div> </div> <div> <div>(.....)</div> <div>(.....)</div> <div>(.....)</div> </div>				
FO-0303-A0				

Sumber: Aplikasi MABS Market

Gambar.23.
Nota Pesanan 2013

Rnpp		NOTA PESANAN PENJUALAN		CBI	
Cost. Order :	C JAKARTA BERSAMA	12-01-2013	Nomor NPP :	NPP410-61300033	
Kirim Ke :			Referensi :	8-1-2013	
Keterangan :			Syarat Pembayaran :	OVER BOOKING	
			Tgl Pengiriman :	12-01-2013	

No	Kode Barang	Nama Barang	QTY	QTY Bns	Keterangan
1	WIP-003-0010AAB01	WIP PINTU 4 ALPHA EAGLE JATI (LAYER)	100,00		
2	K01-00003DAD7	T.ATAS ALPHA EAGLE HITAM	50,00		
3	K01-00003DE01	T.ATAS BETA EAGLE HITAM	50,00		

Dibuat Oleh,	Warehouse	Distribusi
(.....)	(.....)	(.....)

FO-0303-A0

Sumber: Aplikasi MABS Market

Dari gambar diatas dapat terlihat pemeriksaan terhadap sample transaksi saat terjadinya penjualan kredit, dimana untuk INV410-60823105 dan INV410-61300360 telah sesuai dengan Susat Jalan dan Nota peasanan dari segi jenis barang dan quantity barang yang dipesan. Ketidaksamaan antara Jumlah yang ada pada Nota Peasan dengan Surat Jalan dikarenakan ketika Nota Pesanan dibuat otomatis tidak bisa semua barang yang ada pada Nota Pesanan langsung dikirim melalui surat jalan, tergantung ketersediaan barang di gudang.

Kemudian dari data transaksi penjualan diatas peneliti memeriksa pada saat terjadinya pelunasan pembayaran.

Gambar.24.
Pelunasan 2012

Pembayaran Piutang Dagang Over Booking						
Nomor OB	OBP110-61300477	No OB.Tagih	1346/CBI-b/12/2012	Jurnal	0168	
Tgl Bayar / NK	31-03-2013	Customer	CC0001 C JAKARTA BERSAMA	NK	51	
Tgl Tempo	31-03-2013	Salesman	No Name	BOB	1384	
Tunai	1.633,750.	Discount		Koreksi		
Keterangan TAGIHAN OVER BOOKING BULAN DESEMBER 2012						
Detail Pembayaran Piutang Dagang OB						
Detail Pembayaran Invoice						
No.	No Inv Penjualan	Nilai Invoice	Tunai	Discount	Koreksi	Keterangan
1	INV410-60823105	1.633,750.00	1.633,750.00	0.00	0.00	Blm JT ()
*						
Jumlah Invoice					1.633,750.	
Pembayaran					1.633,750.	
Salah						
Tambah = [Insert] Hapus = [Delete]						

Sumber: Aplikasi MABS AR

Gambar.25.
Pelunasan 2013

Pembayaran Piutang Dagang Over Booking

Nomor OB	OBP110-61300476	No OB.Tagih	0056/CBI-b/02/2013	Jurnal	0167
Tgl Bayar / NK	31-03-2013	Customer	CC0001 C JAKARTA BERSAMA	NK	51
Tgl Tempo	31-03-2013	Salesman	No Name	BOB	1383
Tunai	3,263,555	Discount		Koreksi	
Keterangan: TAGIHAN OVER BOOKING BULAN FEBRUARI 2013					

Detail Pembayaran Piutang Dagang OB

No.	No.Inv Penjualan	Nilai Invoice	Tunai	Discount	Koreksi	Keterangan
1	INV410-61300360	342,500.00	342,500.00	0.00	0.00	JT (VIA CBK)
2	INV410-61300429	466,250.00	466,250.00	0.00	0.00	JT (JAKARTA BERSAMA)
3	INV410-61300430	210,000.00	210,000.00	0.00	0.00	JT (JAKARTA BERSAMA)
4	INV410-61300526	439,900.00	439,900.00	0.00	0.00	Blm JT (JAKARTA BERSA)
5	INV410-61300527	1,465,000.00	1,465,000.00	0.00	0.00	Blm JT (JAKARTA BERSA)
6	INV410-61300528	162,500.00	162,500.00	0.00	0.00	Blm JT (JAKARTA BERSA)

Jumlah Invoice 3,263,555
Pembayaran 3,263,555
Selisih

Tambah = [Insert] Hapus = [Delete]

Sumber: Aplikasi MABS AR

Dari gambar diatas terlihat bahwa telah sesuai antara jumlah Invoice yang dibayarkan dengan yang ditagih. ketika terjadi pelunasan pembayaran tidak dibayarkan berdasarkan masing-masing invoice tetapi direkap menggunakan OBP (Over Booking Penjualan). Untuk INV410-60823105 dengan nomor pelunasan OBP110-61300477 dan INV410-61300360 dengan nomor pelunasan OBP110-61300476.

Pengujian substantif yang berkaitan dengan tujuan audit dilakukan dengan pengujian pisah batas untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi selama periode akuntansi telah dicatat pada periode akuntansi yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pencatatan terkait dengan waktu transaksi. Uji pisah batas bertujuan untuk memeriksa timing dari sebuah pendapatan. Auditor melakukan pengujian ini dengan mengambil sampel invoice pada bulan Desember tahun 2012 dan Januari tahun 2013, serta Desember 2013 dan Januari 2014.

Tabel.6.Cut off Desember 2012

NO	TANGGAL INVOICE	NO INVOICE	JUMLAH	TANGGAL DIAKUI
1	28-12-2012	INV110-60805584	7.632.000	28-12-2012
2	28-12-2012	INV410-60823429	2.051.250	28-12-2012
3	28-12-2012	INV410-60823424	4.128.750	28-12-2012
4	29-12-2012	INV210-60895546	10.944.400	29-12-2012
5	30-12-2012	INV210-60895602	49.144.474	30-12-2012

Sumber: Aplikasi MABS Data Telah Diolah Kembali

Tabel.7.Cut off Desember 2013

NO	TANGGAL INVOICE	NO INVOICE	JUMLAH	TANGGAL DIAKUI
1	28-12-2013	INV410-61304165	3.665.000	28-12-2013
2	28-12-2013	INV410-61304166	11.250.000	28-12-2013
3	30-12-2013	INV510-61301029	4.686.000	30-12-2013
4	28-12-2013	INV210-61321141	44.284.960	28-12-2013
5	29-12-2013	INV210-61321191	9.248.960	29-12-2013

Sumber: Aplikasi MABS Data Telah Diolah Kembali

Pengujian ini bertujuan memastikan tidak terdapat penjualan yang seharusnya diakui pada tahun besok, tetapi dicatat pada tahun tutup buku sekarang. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua *invoice* yang terpilih dalam sampel telah dicatat pada periode akuntansi yang benar.

Tabel.8.Cut off Januari 2013

NO	TANGGAL INVOICE	NO INVOICE	JUMLAH	TANGGAL DIAKUI
1	03-01-2013	INV410-61300044	2.930.000	03-01-2013
2	02-01-2013	INV410-61300007	3.662.500	02-01-2013
3	02-01-2013	INV110-61300001	10.653.600	02-01-2013
4	03-01-2013	INV410-61300038	3.560.000	03-01-2013
5	02-01-2013	INV210-61300003	36.406.665	02-01-2013

Sumber: Aplikasi MABS Data Telah Diolah Kembali

Tabel.9.Cut off Januari 2014

NO	TANGGAL INVOICE	NO INVOICE	JUMLAH	TANGGAL DIAKUI
1	03-01-2014	INV110-61300820	163.401.000	03-01-2014
2	02-01-2014	INV110-61300815	13.200.000	02-01-2014
3	02-01-2014	INV210-61321273	11.854.220	02-01-2014
4	03-01-2014	INV210-61321343	6.091.400	03-01-2014
5	02-01-2014	INV110-61300817	75.400.000	02-01-2014

Sumber: Aplikasi MABS Data Telah Diolah Kembali

Pengujian ini bertujuan memastikan tidak terdapat penjualan yang seharusnya diakui pada tahun sekarang, tetapi dicatat pada tahun tutup buku besok. Berdasarkan tanggal *invoice* menunjukkan bahwa semua *invoice* telah dicatat pada periode akuntansi yang benar.

2.4. Prosedur Audit Terhadap Saldo Akun Rinci

Tujuan pengujian saldo akun piutang usaha rinci adalah memverifikasi keberadaan, kelengkapan, hak kepemilikan dan penilaian atas piutang usaha yang dicantumkan di neraca. Metode yang digunakan dalam hal ini auditor melakukan konfirmasi negatif kepada pihak debitur, dikarenakan audit yang dilakukan tidak secara full dan tidak menemukan masalah yang materil, hanya berdasarkan data yang ada pada aplikasi kemudian diperiksa fisik secara acak untuk mengujin kelengkapan dan kebenaran data yang disajikan. Adanya perbedaan antara yang disajikan dalam Neraca dengan Buku Besar dan penggunaan jumlah saldo akhir 2012 dan 2013 terjadi akibat masalah sistem aplikasi yang digunakan.

Gambar.26.
Rekap Piutang Usaha 2012 dan 2013

4. PIUTANG USAHA			
Akun ini terdiri dari :			
	2013	2012	
Pihak ketiga			
PT Cahaya Murni Central Java	2.470.279.114	2.252.522.050	
PT Subeindo Cahaya Polintraco	2.055.086.146	3.308.914.681	
PT Cahaya Murni Balimindo	1.384.538.137	2.538.153.750	
PT Cahaya Murni Sriwindo	1.944.807.207	4.164.710.157	
PT Cahaya Murni Angso Duo	2.424.874.265	2.753.164.150	
PT Cahaya Murni Terang Timur	3.008.656.269	7.347.730.100	
PT Cahaya Murni Borneo Timi	747.953.030	1.328.328.100	
PT Cahaya Murni Kasindo BKS	2.813.891.489	4.316.391.700	
PT Cahaya Murni Indolampung	4.988.358.632	7.366.718.979	
PT Cahaya Murni Pakanindo	3.583.826.671	3.148.095.503	
PT Kharisma Rancangadi Pratama	2.843.107.088	1.352.863.051	
PT Cahaya Buana Kemala Sentul	24.720.817.582	20.064.682.775	
PT Cahaya Murni Andalas Permai	1.079.414.649	4.606.288.959	
PT Cahaya Murni Timur Jaya	969.110.003	1.234.098.668	
PT Dayak Lestari Ekaniaga	1.240.365.675	-	
PT Singgasana Agung Sejati	642.208.160	1.373.276.300	
PT Cahaya Murni Raya Industri	1.047.078.780	901.024.300	
PT Timur Prima Lestari Sentosa	696.430.245	-	
PT Rentang Buana Niaga M BDG	508.255.636	1.884.886.662	
PT Cahyani Indoniagabangka R	1.827.836.656	2.351.320.870	
PT Cahaya Murni Kasindo Cibening	1.161.126.184	-	
Jumlah dipindahkan	62.158.021.615	72.293.170.754	

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2012 dan 2013

Gambar.27.
Rekap Piutang Usaha 2012 dan 2013

PT CAHAYABUANA INTITAMA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Disajikan dalam Rupiah)			
4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)			
	2013	2012	
Jumlah pindahan	62.158.021.615	72.293.170.754	
PT Rentang Buana Niaga M TSM	3.113.261.551	1.748.931.279	
PT Prima Gelora Agung Lestari	3.451.570.290	6.230.852.750	
PT Cahaya Buana Furindotama	883.318.150	-	
PT Cahaya Murni Timur Jaya - Sorong	2.301.266.436	3.875.350.561	
PT Propindo Gemilang	3.163.553.121	9.729.021.743	
PT Spring Panel Land	2.390.403.651	3.488.551.683	
PT Big Spring Panel	552.057.000	610.725.500	
PT Buana Spring Foam	1.030.043.609	1.821.259.726	
PT Bungo Permai Lestari	1.576.806.125	1.879.546.585	
PT Prakarsa Uretan Chemindo	518.616.428	-	
PT Sinar Gunung Jati	3.549.960.640	1.368.301.710	
PT Sinar Kediri Sakti	878.942.720	-	
PT Sinar Blambangan Sakti	507.592.965	-	
PT Cahaya Murni Kasindo CKP	-	4.429.334.166	
PT Cahaya Buana Intitama TNG	-	5.818.448.700	
PT Cahaya Kawi Ultra Polintraco	-	1.085.204.000	
PT Bigi Kranggan	-	4.243.876.038	
PT Super Wahana Tehno	-	955.705.014	
PT Niagaraya Kreasi Lestari	-	1.165.469.140	
PT Mailindo Intitama Raya	-	628.782.990	
Lain-lain (Saldo dibawah Rp. 500 juta)	8.986.153.457	6.867.845.275	
Jumlah	95.061.567.758	128.240.377.612	

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2012 dan 2013

Gambar.28.
Rekap Piutang Lain-lain 2012 dan 2013

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.		
5. PIUTANG LAIN-LAIN		
Akun ini terdiri dari:		
	2013	2012
Piutang Polyman	-	1.550.000.000
Piutang Joko	-	150.000.000
Piutang lain-lain	430.000.000	-
Jumlah	430.000.000	1.700.000.000

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2012 dan 2013

Dari rekap piutang 2012 dan 2013 diatas dapat terlihat lebih rinci jumlah piutang masing-masing pihak ketiga menampilkan jumlah saldo yang wajar. Pada saldo PT. Cahaya Buana Kemala secara individual tidak ada akun piutang usaha yang disengketakan sebesar Rp 24,720,817,582,- pada tahun 2013 dan Rp 20,064,682,775,- pada tahun 2012, karena akun pada Neraca bersifat berkesinambungan setiap periodenya, jumlah tersebut merupakan penjualan yang terjadi pada akhir tahun yang diaudit, kemungkinan pembayaran terjadi pada tahun berikutnya sehingga saldo piutang PT. Cahaya Buana Kemala terlihat besar. Sedangkan pada akun Piutang lain-lain sudah menampilkan jumlah dan saldo yang wajar.

Tabel.10.
Rekon Buku Besar dan Rekap Piutang

	BUKU BESAR	REKAP PIUTANG
Saldo dibawah 500Juta	Rp2.001.013.166,00	Rp6.867.845.275,00

Sumber: Laporan Keuangan 2012 dan 2013

Dari data diatas terlihat untuk tahun 2012 Saldo Buku Besar Lain-lain Rp 2,001,013,166,- sedangkan pada rekap piutang Rp 6,867,845,275,- ada selish lebih sebesar Rp 4,866,832,109,- akibat nilai Saldo lain-lain yang terlalu besar pada Neraca.

Tabel.11.
Rekon Buku Besar dan Rekap Piutang

	BUKU BESAR	REKAP PIUTANG
Saldo Dibawah 500Juta	Rp10.532.970.762,00	Rp8.986.153.457,00

Sumber: Laporan Keuangan 2012 dan 2013

Sedangkan pada tahun 2013 terlihat Saldo Buku Besar Lain-lain Rp 10,532,970,762,- sedangkan pada rekap piutang Rp 8,986,153,457,- ada selish kurang sebesar Rp 1,546,817,305,-. Selisih tersebut berasal dari saldo pada Buku Besar yang tidak masuk dalam rekap piutang sebagai berikut:

Tabel.12.
Daftar Piutang

PT. Bigi Kranggan	Rp 272,308,250,-
PT. Super Wahana Tehno	Rp 226,301,573,-
PT. Sinar Sosro	Rp 238,124,365,-
PT. Surya Andalan Timur	Rp 122,976,765,-
PT. Malindo Intitama Raya	Rp 283,549,200,-
PT. Wadco Langgeng Internasional	Rp 145, 379,208,-
PT. Fikarasa Raya	Rp 258,177,944,-
Jumlah	Rp 1,546,817,305,-

Sumber: Laporan Keuangan 2012 dan 2013

2.4.1. Standar Penyajian Piutang Pada Neraca

Standar penyajian piutang merupakan pedoman penyajian piutang pada laporan keuangan yang harus diikuti oleh setiap entitas perusahaan yang menjalankan usahanya dengan menyertakan laporan keuangan.

2.4.2. Piutang Tidak Tertagih

Dalam pencatatan piutang tak tertagih ada dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu metode penyisihan dan metode penghapusan langsung. Metode piutang tidak tertagih yang digunakan pada PT. Cahaya Buana Intitama adalah metode penghapusan langsung, jurnalnya sebagai berikut:

Biaya Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang	xxx

Bila suatu ketika perusahaan menerima pembayaran atas piutang yang telah dihapuskan, hal itu merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan memunculkan kembali piutang sebelumnya dihapuskan kemudian menghapus piutang karena telah dibayar, jurnalnya sebagai berikut:

Jurnal memunculkan piutang yang telah dihapus:

Piutang	xxx
Biaya Piutang Tak Tertagih	xxx

Jurnal penerimaan pembayaran:

Kas/Bank	xxx
Piutang	xxx

Perusahaan tidak membentuk cadangan piutang usaha, saldo yang tercantum pada neraca merupakan jumlah bersih dan telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4.3. Pencatatan Piutang

Dalam pencatatan piutang piutang ada tiga metode yaitu Metode Konvensional, Metode Posting Langsung, Metode Pencatatan Tanpa Buku Pembantu. Metode pencatatan piutang

yang digunakan PT. Cahaya Buana Intitama adalah metode pencatatan tanpa buku pembantu, karena keterbatasan aplikasi sistem yang digunakan. Sifat pencatatannya menggambarkan saldo masuk dan keluar saja.

Piutang usaha bersaldo material pada neraca disajikan rinciannya di neraca atau dibuatkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Piutang usaha yang bersaldo kredit terdapat pada kartu piutang pada tanggal neraca disajikan dalam kelompok hutang lancar. Jika jumlahnya material, piutang non usaha disajikan terpisah dari piutang usaha

Pengakuan jumlah piutang berdasarkan Kieso *et al* (2009:370), sesuai dengan harga pertukaran (*exchange price*) antara kedua belah pihak. Terdapat dua faktor yang memengaruhi harga pertukaran (*exchange price*), di antaranya:

a. *Trade Discounts* adalah potongan harga yang diberikan pada saat penjualan. Potongan harga tersebut tidak dibukukan dan dianggap sebagai piutang.

b. *Cash Discounts* adalah potongan harga yang diberikan kepada pembeli apabila pembeli dapat membayar sesuai periode diskon yang telah ditentukan.

Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan.

Istilah pengakuan itu sendiri mengandung arti “Proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi” (IAI 2004:19)

Piutang pada PT. Cahaya Buana Intitama diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan.

Dalam pencatatan piutang ada dua basis akuntansi yang digunakan yaitu basis kas dan basis akrual. Metode yang digunakan pada PT. Cahaya Buana Intitama dalam pencatatan piutangnya adalah basis akrual, perusahaan mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas. Dari segi pelaporan lebih menggambarkan keadaan saldo yang sebenarnya.

Menurut PSAK No.1 Paragraf 26 yaitu: “Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos tersebut memenuhi definisi dari kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam Kerangka Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan”

2.4.4. Penilaian Piutang

Menurut Kieso *et al* (2009:372), perusahaan menyajikan dan melaporkan jumlah piutang pada nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*), yaitu nilai piutang yang telah dikurangi dengan piutang yang tak tertagih dan berbagai retur penjualan.

Semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari penerimaan kas dimasa yang akan datang. Untuk piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih, jumlah bersih yang akan diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas. Untuk piutang jangka perusahaan membatasi periode pembayaran selama 30 hari dan dengan batas maksimal 60 hari. Perusahaan tidak menyisihkan piutang tidak tertagih, piutang yang melewati batas periode pembayaran dihapuskan sebagai beban periode yang bersangkutan.

2.4.5. Pengelolaan Piutang.

Kondisi yang memungkinkan terciptanya pengendalian internal penjualan yang memadai dalam pengelolaan piutang pada PT. Cahaya Buana Intitama dilihat dari beberapa aspek, meliputi:

2.4.5.1. Organisasi

- a. Adanya pemisahan fungsi pemberi otorisasi kredit dengan fungsi penjualan kredit.
- b. Fungsi pencatatan piutang terpisah dari fungsi penerimaan uang hasil pembayaran piutang.
- c. Transaksi penjualan kredit dilaksanakan oleh fungsi penjualan kredit, fungsi pemberian otorisasi kredit, pengiriman barang, penagihan, pencatatan piutang dan akuntansi.

2.4.5.2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi pemberi otorisasi kredit dalam hal ini administrasi produksi.
- b. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dalam hal ini distribusi.
- c. Penetapan harga jual, syarat penjualan dan potongan penjualan diotorisasi oleh Manager Finance & Accounting dengan sepengetahuan direktur dengan menerbitkan surat keputusan mengenai hal tersebut.

2.4.5.3 Praktik yang sehat

- a. Semua formulir yang digunakan dalam transaksi penjualan kredit diberi nomor urut tercetak dan saling berkaitan satu sama lain.
- b. Jika formulir tidak terpakai salah tulis atau transaksi batal, maka diberi catatan dan kemudian diarsipkan secara terpisah. Dengan tetap diarsipnya yang batal tersebut, perusahaan dapat tetap mengawasi kegiatan penjualan melalui formulir yang ada.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai pengujian substantif laporan internal audit terhadap piutang maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pada PT. Cahaya Buana Intitama selaku perusahaan yang sudah berkembang, dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar maka proses penyusunannya disusun berdasarkan pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku. Upaya mewujudkan tertib administrasi, tertib hukum dan tertib fisik pengendalian intern terhadap piutang membutuhkan kerja keras dan pemahaman yang benar dari para staff maupun petugas aplikasi MABS. Tugas serta pemisahan fungsi yang jelas dari mulai pesanan pelanggan, pemberian persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan kepada pelanggan dan pencatatan penjualan, pemrosesan dan pencatatan penerimaan kas, retur penjualan merupakan bagian dari pengendalian intern dalam penyusunan laporan piutang dalam neraca.
2. Laporan piutang adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas pelaksanaan penjualan yang dilakukan secara kredit. Perusahaan menetapkan Sistem Akuntansi

Kuangan (SAK) sebagai alat untuk menyusun laporan keuangan maupun laporan yang kaitannya dengan piutang. SAK adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pegikhtisaran sampai dengan pelaporan.

Kesungguhan di dalam pengelolaan pengendalian piutang merupakan wujud konkret pertanggung jawaban perusahaan di dalam mengelola piutang yang menjadi tanggung jawabnya.

3. PT. Cahaya Buana Intitama didirikan pada Tahun 1985 sebagai industri manufaktur yang terfokus pada produk furniture. Sebagai salah satu produsen furniture plastik terbesar di Indonesia saat ini serta ditunjang dengan jaringan distribusi penjualan yang merata di seluruh pelosok tanah air, telah menempatkan PT. Cahaya Buana Intitama sebagai produsen yang memiliki jenis, warna dan penampilan inovatif di Indonesia. PT. Cahaya Buana Intitama perusahaan manufakur yang bergerak dalam bidang furniture berbahan baku plastik dengan produk andalannya bernama Napolly. Dengan kebijakan mutu menghasilkan produk berkualitas sesuai persyaratan pelanggan yang dilakukan secara konsisten efektif dan berkesinambungan.

4. Proses penyusunan laporan piutang pada PT. Cahaya Buana Intitama secara keseluruhan sudah mempunyai Standard Operating Procedure (SOP) tersendiri. Organisasi Unit Akuntansi Piutang yang melakukan pengelolaan pengendalian piutang terdiri dari fungsi penjualan, fungsi persetujuan kredit, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Pelaporan piutang telah disusun berdasarkan bukti dokumen-dokumen yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Berbagai sarana peningkatan dan perbaikan pengelolaan pengendalian piutang yang dilaksanakan oleh PT. Cahaya Buana Intitama diarahkan pada aspek sumber daya manusia dan aspek kebijakan atau peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi Ketiga, Jilid 1. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Prof.Dr.Abdul Halim, M.B.A., Akt. (2008). Auditing 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 : Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2005. Dasar-dasar AKUNTANSI, Edisi 6, Jilid 2, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Cornelia, Astuti. 2002. Akuntansi Keuangan. Kanisius, Yogyakarta
- Haryono. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Tuanakotta dan Theodorus M. Auditing (Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997.
- Zaki Baridwan. Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode). Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE, 1998.
- Mulyadi. Auditing. Edisi ke-6. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002.
- Hiro Tugiman. Standar Profesional Audit Internal. Edisi ke-9. Jakarta : Penerbit Kanisius, 2006
- La Midjan, Azhar Susanto. Sistem Informasi Akuntansi I. Bandung : Lembaga Informatika Akuntansi, 2000.
- Simamora, Henry. 2002. Auditing, Edisi Ke-1, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hartadi, Bambang, Drs, Ak.. Auditing. BPFE YOGYAKARTA, 1990
Mulyadi, Drs. Msc., Ak, Pemeriksaan Akuntansi, BP- STIE YKPN Yogyakarta, 1985.
Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik per Agustus 1994, Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE, YKPN, 1994.
4. Mulyadi, Sistem Akuntansi.Edisi-3 Jakarta: PT Salemba Empat, 2001
www.kadin.com
www.BisnisEkonomi.com

Yudiana dan Arif Budiarto dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun Bogor